

Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Dusun Sape tentang hipertensi melalui edukasi dan skrining tekanan darah

Mia Ariasti¹, Ayudia Cipta Khairani¹, Farida Ariani², Sri Winarni Sofya¹, Nurul Indriani¹, Ni Putu Rainita Mileniaputri³

¹Farmasi, Kesehatan, Universitas Bumigora, Indonesia

²Kimia, FMIPA, Universitas Mataram, Indonesia

³Gizi, Kesehatan, Universitas Bumigora, Indonesia

Penulis korespondensi : Mia Ariasti

E-mail : mia.ariasti@universitasbumigora.ac.id

Diterima: 30 Oktober 2025 | Direvisi: 29 November 2025 | Disetujui: 30 November 2025 | Online: 31 November 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan prevalensi tinggi di Indonesia yang kerap tidak disadari oleh penderita sehingga menimbulkan risiko komplikasi serius. Upaya promotif dan preventif melalui edukasi serta deteksi dini sangat diperlukan, terutama di wilayah pedesaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga Dusun Sape mengenai hipertensi melalui penyuluhan kesehatan dan skrining tekanan darah. Mitra sasaran adalah masyarakat Dusun Sape dengan jumlah peserta sebanyak 31 orang yang terdiri dari kelompok usia dewasa hingga lanjut usia. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan interaktif mengenai definisi, faktor risiko, pencegahan, dan komplikasi hipertensi, dilanjutkan dengan pemeriksaan tekanan darah menggunakan sphygmomanometer digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan peserta, di mana 85% mampu menjawab benar pertanyaan pascaedukasi dibandingkan hanya 42% sebelum edukasi. Hasil skrining menemukan 28% peserta memiliki tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg dan dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan di fasilitas kesehatan. Secara kualitatif, peserta menyatakan kegiatan ini bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran pentingnya kontrol tekanan darah. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai hipertensi serta pentingnya deteksi dini. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan guna mendukung pencegahan penyakit kardiovaskular di tingkat komunitas.

Kata kunci: edukasi kesehatan; hipertensi; masyarakat desa; tekanan darah; skrining.

Abstract

Hypertension is one of the most prevalent non-communicable diseases in Indonesia and is often undetected, leading to serious complications if not properly managed. Preventive and promotive efforts through education and early detection are crucial, particularly in rural areas. This community service activity aimed to improve the knowledge and awareness of Sape Hamlet residents about hypertension through health education and blood pressure screening. The target group consisted of 31 participants, ranging from adults to the elderly. The method included interactive health education covering the definition, risk factors, prevention, and complications of hypertension, followed by blood pressure measurement using a digital sphygmomanometer. The results showed a significant increase in participants' knowledge, with 85% correctly answering post-education questions compared to only 42% before the intervention. Screening findings indicated that 28% of participants had blood pressure $\geq 140/90$ mmHg and were advised to undergo further examination at health facilities. Qualitatively, participants reported that the program was beneficial in increasing their understanding and awareness

of the importance of blood pressure control. This activity had a positive impact on enhancing community knowledge and awareness regarding hypertension and the importance of early detection. Similar programs are recommended to be carried out continuously to support cardiovascular disease prevention at the community level.

Keywords: hypertension; health education; screening; blood pressure; rural community.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia dan dunia. Penyakit ini dikenal sebagai *silent killer* karena sering tidak menimbulkan gejala, namun dapat memicu komplikasi serius seperti stroke, gagal ginjal, dan penyakit jantung koroner apabila tidak ditangani dengan baik (Kemenkes, 2023). Di Indonesia, hipertensi termasuk salah satu penyumbang utama angka kesakitan dan kematian, serta berdampak signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat dan beban pembiayaan kesehatan (Kemenkes, 2021). Data global menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada kelompok usia 30–79 tahun mencapai 33,1% secara global dan 32,4% di Asia Tenggara (Kemenkes, 2024). Sementara di Indonesia, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun adalah 34,1%, dengan angka kejadian meningkat pada kelompok usia produktif hingga lanjut usia (Kemenkes, 2018).

Tingginya prevalensi hipertensi di Indonesia masih diperburuk dengan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap status kesehatannya. Banyak penderita yang belum terdiagnosis ataupun tidak patuh dalam menjalani terapi hipertensi. Faktor yang memengaruhi rendahnya kepatuhan antara lain persepsi diri merasa sehat, keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan, serta masih kuatnya kepercayaan terhadap pengobatan tradisional (A. J. Putri, Rindarwati, Destiani, & Salsabila, 2024) (Sihombing, Hardayati, & Ides, 2024). Penelitian pengabdian masyarakat di Dusun Sumberame juga menunjukkan bahwa lebih dari separuh penderita hipertensi tidak patuh dalam mengonsumsi obat, terutama karena minimnya pengetahuan mengenai penyakit hipertensi dan pentingnya terapi berkelanjutan (Cahyadi, Wijono, Adithia, Rupini, & Sincihu, 2024). Kondisi ini menegaskan perlunya intervensi kesehatan masyarakat berupa edukasi dan skrining tekanan darah secara langsung di komunitas, khususnya di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan (Rahmawati and Sari 2021)(D. A. Putri & Santoso, 2022).

Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat di Indonesia menunjukkan bahwa kombinasi penyuluhan kesehatan dan skrining tekanan darah secara langsung mampu meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat terhadap hipertensi; misalnya, kegiatan skrining **door-to-door** di Ambon dilaporkan meningkatkan akses dan motivasi masyarakat untuk deteksi dini hipertensi, dan beberapa evaluasi pre-test/post-test pada program serupa menunjukkan kenaikan skor pengetahuan yang signifikan setelah intervensi edukasi (Kaliky, 2025). Kegiatan serupa di Desa Pegayut menghasilkan peningkatan pengetahuan masyarakat dari 36% sebelum penyuluhan menjadi 89% setelahnya, sekaligus membentuk kelompok masyarakat peduli hipertensi yang secara mandiri melakukan pemeriksaan tekanan darah (Gresinta, Wulandari, & Rahmawati, 2018).

Berdasarkan penelitian pengabdian di Sumatera Utara menunjukkan peningkatan signifikan kategori pengetahuan “baik” tentang hipertensi dari 16,3% menjadi 94,5% setelah dilakukan edukasi (Fitri, 2015). Di Bantul, kegiatan edukasi berbasis poster disertai pemeriksaan tekanan darah juga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memantau kesehatannya (Lestari, Handayani, & Arifin, 2023). Berbagai penelitian pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara rutin menjadi hambatan utama dalam upaya pencegahan hipertensi. Masyarakat cenderung baru memeriksakan diri ketika sudah mengalami keluhan atau komplikasi (Hidayat, Wulandari, & Sari, 2023). Selain itu, bukti terkini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan literasi kesehatan yang rendah berkontribusi signifikan terhadap rendahnya kepatuhan pasien dalam mengendalikan gaya hidup dan rutin mengonsumsi obat antihipertensi; intervensi yang meningkatkan *health literacy* dan pengetahuan pasien terbukti

Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Dusun Sape tentang hipertensi melalui edukasi dan skrining tekanan darah

meningkatkan kepatuhan minum obat dan kontrol tekanan darah. (Guo *et al.* 2023). Temuan-temuan tersebut memperkuat bahwa edukasi berbasis komunitas dan skrining kesehatan merupakan langkah strategis dalam menurunkan beban hipertensi, melihat masih terbatasnya akses pelayanan kesehatan di Dusun Sape, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini hipertensi, maka kegiatan pengabdian berupa penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan tekanan darah sangat relevan dilakukan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta mendorong masyarakat Dusun Sape untuk lebih peduli dalam menjaga tekanan darah, sehingga risiko komplikasi hipertensi dapat ditekan sejak dini.

METODE

Waktu dan Lokasi

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan September 2025 di Dusun Sape, Desa Kabul, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi NTB. Lokasi dipilih karena letaknya jauh dari fasilitas kesehatan sehingga masyarakat jarang melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin.

Mitra Sasaran dan Peserta

Mitra sasaran adalah warga Dusun Sape, Desa Kabul dengan rentang usia 20–65 tahun. Peserta yang hadir berjumlah 31 orang. Selain itu, kegiatan juga melibatkan perangkat desa dan kader kesehatan setempat sebagai pendukung keberlanjutan program.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan kesehatan, pemeriksaan tekanan darah (skrining), serta pendampingan berupa konsultasi singkat. Kegiatan dirancang dengan pendekatan ceramah, diskusi interaktif, praktik pemeriksaan, dan pembagian leaflet agar pesan mudah dipahami dan diingat oleh masyarakat.

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan ini dirancang secara sistematis melalui tahapan-tahap yang sudah dirancang sebelumnya meliputi:

Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan lima hari sebelum kegiatan dengan mengunjungi lokasi pengabdian. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai situasi dan kondisi lapangan serta memastikan kesiapan sarana pendukung yang diperlukan. Informasi yang diperoleh dari observasi akan menjadi dasar dalam menentukan strategi pelaksanaan yang tepat agar kegiatan berjalan lancar dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Tahap Persiapan

Setelah observasi, tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan Kepala Desa dan kader kesehatan setempat. Pada tahap ini, tim menyiapkan peralatan pemeriksaan seperti tensimeter digital, stetoskop, dan formulir hasil skrining. Selain itu, jadwal kegiatan ditentukan dan informasi disosialisasikan kepada warga agar mereka mengetahui waktu dan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari program pengabdian masyarakat. Kegiatan diawali dengan registrasi dan absensi peserta, dilanjutkan dengan skrining tekanan darah di mana setiap peserta diperiksa dan diberikan kartu hasil pemeriksaan. Sebelum penyuluhan, dilakukan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal peserta tentang hipertensi. Selanjutnya, penyuluhan kesehatan diberikan dengan tema “Cegah dan Kendalikan Hipertensi dengan Gaya Hidup CERDIK dan PATUH”, disertai

Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Dusun Sape tentang hipertensi melalui edukasi dan skrining tekanan darah

pembagian leaflet berisi informasi pencegahan hipertensi. Diskusi dan sesi tanya jawab dilakukan untuk memperdalam pemahaman peserta, kemudian diakhiri dengan post-test guna mengukur peningkatan pengetahuan setelah kegiatan.

Tahap Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan masyarakat. Selain itu, hasil pemeriksaan tekanan darah direkap guna melihat distribusi status tekanan darah, apakah normal, prehipertensi, atau hipertensi. Partisipasi peserta dalam diskusi juga diamati, dan angket singkat dibagikan untuk menilai tingkat kepuasan masyarakat terhadap kegiatan. Monitoring tindak lanjut dilakukan bersama kader kesehatan desa untuk memantau peserta yang memiliki tekanan darah tinggi agar mendapatkan perhatian lebih lanjut.

Teknik evaluasi yang digunakan meliputi pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan, observasi langsung untuk menilai partisipasi peserta selama penyuluhan, serta rekap hasil skrining yang memberikan data kuantitatif mengenai kondisi kesehatan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat Dusun Sape tentang Hipertensi melalui Edukasi dan Skrining Tekanan Darah dihadiri oleh 35 orang warga Dusun Sape dengan peserta yang hadir memiliki rentang usia cukup beragam, mulai dari usia 20 tahun hingga 65 tahun, yang mencerminkan bahwa hipertensi dapat berpotensi terjadi pada kelompok usia produktif hingga lanjut usia. Seluruh peserta mendapatkan pemeriksaan tekanan darah secara gratis sebagai bagian dari kegiatan skrining. Hasil pemeriksaan menunjukkan variasi status tekanan darah warga, mulai dari kategori normal, pre-hipertensi, hingga hipertensi. Distribusi hasil pemeriksaan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Tekanan Darah Peserta & Pretest, Posttest

| No | Inisial Nama | Jenis Kelamin (P/L) | Usia (Thn) | Tekanan Darah (mmHg) | Pretest | Posttest |
|----|--------------|---------------------|------------|----------------------|---------|----------|
| 1 | SH | P | 47 | 153/80 | 5 | 9 |
| 2 | SI | P | 40 | 119/78 | 6 | 9 |
| 3 | NI | P | 65 | 139/69 | 4 | 8 |
| 4 | JH | P | 46 | 126/74 | 5 | 8 |
| 5 | AN | L | 23 | 113/78 | 6 | 9 |
| 6 | YA | P | 20 | 99/67 | 3 | 7 |
| 7 | GS | P | 21 | 89/74 | 3 | 8 |
| 8 | AN | P | 23 | 94/87 | 4 | 8 |
| 9 | MN | L | 55 | 134/88 | 5 | 9 |
| 10 | II | P | 23 | 98/83 | 4 | 8 |
| 11 | NH | P | 28 | 99/72 | 5 | 9 |
| 12 | SI | P | 65 | 107/60 | 3 | 7 |
| 13 | HI | P | 21 | 94/61 | 4 | 8 |
| 14 | EI | P | 28 | 122/78 | 5 | 9 |
| 15 | SL | L | 53 | 140/80 | 6 | 10 |
| 16 | NN | P | 38 | 121/76 | 5 | 8 |
| 17 | SI | P | 36 | 98/64 | 4 | 8 |
| 18 | YF | L | 65 | 172/103 | 3 | 7 |
| 19 | NI | P | 34 | 105/80 | 4 | 8 |
| 20 | ZI | L | 53 | 146/90 | 5 | 9 |
| 21 | MN | P | 43 | 127/81 | 4 | 8 |
| 22 | TN | P | 32 | 132/77 | 6 | 9 |
| 23 | HN | P | 35 | 144/80 | 5 | 9 |

Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Dusun Sape tentang hipertensi melalui edukasi dan skrining tekanan darah

| No | Inisial Nama | Jenis Kelamin (P/L) | Usia (Thn) | Tekanan Darah (mmHg) | Pretest | Posttest |
|----|--------------|---------------------|------------|----------------------|---------|----------|
| 24 | WI | L | 50 | 196/105 | 3 | 7 |
| 25 | RL | P | 60 | 127/70 | 4 | 8 |
| 26 | DI | P | 35 | 101/82 | 5 | 9 |
| 27 | PI | P | 31 | 163/102 | 3 | 7 |
| 28 | NI | P | 36 | 102/76 | 4 | 8 |
| 29 | NN | P | 36 | 133/87 | 5 | 9 |
| 30 | HN | P | 29 | 127/70 | 5 | 9 |
| 31 | AA | L | 33 | 146/86 | 6 | 10 |

Hasil skrining tekanan darah menunjukkan adanya variasi status kesehatan di antara warga. Berdasarkan klasifikasi JNC 7, hasil distribusi tekanan darah dapat dilihat pada Tabel 2 dan gambar 1 distribusi tekanan darah.

Tabel 2. Distribusi Tekanan Darah Warga Dusun Sape (n=31)

| Kategori Tekanan Darah | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---|------------|----------------|
| Normal (<120/<80 mmHg) | 13 | 41,9 |
| Pre-hipertensi (120–139/80–89 mmHg) | 8 | 25,8 |
| Hipertensi Tahap I (140–159/90–99 mmHg) | 6 | 19,4 |
| Hipertensi Tahap II ($\geq 160/\geq 100$ mmHg) | 4 | 12,9 |



Gambar 1. Distribusi tekanan darah

Hasil tersebut menunjukkan bahwa 41,9% peserta berada dalam kategori normal, sedangkan 25,8% berada pada kategori pre-hipertensi. Data ini penting karena kelompok pre-hipertensi berisiko berkembang menjadi hipertensi apabila tidak diikuti dengan perubahan gaya hidup yang sehat. Sementara itu, 32,3% peserta sudah terdeteksi mengalami hipertensi tahap I maupun tahap II, termasuk tekanan darah tertinggi yang tercatat mencapai 196/105 mmHg. Kondisi ini memerlukan perhatian khusus dan tindak lanjut medis agar tidak menimbulkan komplikasi serius seperti stroke atau penyakit jantung.

Pelaksanaan edukasi kesehatan yang diberikan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, untuk berdampak positif terhadap pengetahuan peserta. Evaluasi melalui pre-test dan post-test memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai faktor risiko, gejala, serta pencegahan hipertensi. Pada pre-test, hanya sekitar 40% peserta yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar,

Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Dusun Sape tentang hipertensi melalui edukasi dan skrining tekanan darah

sedangkan pada post-test angka ini meningkat menjadi lebih dari 75%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya deteksi dini hipertensi, selain itu observasi lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar warga belum pernah melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin sebelumnya. Warga beranggapan bahwa pemeriksaan hanya perlu dilakukan saat merasa sakit. Setelah kegiatan berlangsung, warga menyadari bahwa hipertensi sering tidak menimbulkan gejala sehingga pemeriksaan rutin sangat diperlukan.

Beberapa kendala dalam kegiatan pengabdian masyarakat, antara lain keterbatasan alat pemeriksaan yang mengakibatkan proses skrining dilakukan secara bergantian, serta keterbatasan waktu untuk memberikan pendampingan lebih intensif. Sebagai solusi, disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkala dengan melibatkan kader posyandu atau tenaga kesehatan puskesmas sehingga pemantauan tekanan darah warga dapat dilakukan secara berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai hipertensi, tetapi juga membantu mengidentifikasi kasus hipertensi yang sebelumnya belum terdeteksi, sekaligus mendorong masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Sape, Desa Kabul melalui edukasi dan skrining tekanan darah berhasil meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat mengenai hipertensi. Dari total 31 peserta yang diperiksa, sebanyak 41,9% memiliki tekanan darah normal, 25,8% berada pada kategori pre-hipertensi, dan 32,3% sudah mengalami hipertensi tahap I maupun tahap II. Hasil evaluasi pengetahuan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah diberikan penyuluhan, dengan nilai post-test lebih tinggi dibandingkan pre-test. Kegiatan ini juga berhasil mengidentifikasi beberapa kasus hipertensi yang sebelumnya belum terdeteksi, sehingga memberikan manfaat langsung bagi warga untuk melakukan tindak lanjut pemeriksaan ke fasilitas kesehatan.

Untuk mendukung keberlanjutan hasil kegiatan, masyarakat dianjurkan melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin minimal sekali dalam enam bulan, terutama bagi kelompok usia di atas 40 tahun. Selain itu, keterlibatan kader posyandu atau tenaga kesehatan desa sangat penting dalam pemantauan tekanan darah agar dapat dilakukan secara berkesinambungan. Edukasi mengenai gaya hidup sehat, seperti pola makan rendah garam, aktivitas fisik teratur, dan manajemen stres, juga perlu dilaksanakan secara periodik agar kesadaran masyarakat tetap terjaga. Lebih jauh, diperlukan kerja sama lintas sektor antara perguruan tinggi, puskesmas, dan pemerintah desa untuk memperluas cakupan kegiatan serupa sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan dukungan pendanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, sehingga kegiatan edukasi dan skrining tekanan darah pada warga Dusun Sape, Desa Kabul dapat terlaksana dengan baik. Penghargaan yang setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada Kepala Desa Kabul beserta jajaran perangkat Dusun Sape yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahyadi, R. I., Wijono, C. O., Adithia, F. K., Rupini, N. L. S., & Sincihu, Y. (2024). Gambaran Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Dusun Sumberame, Kecamatan Wringinanom. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2).
- Fitri, A. (2015). Faktor Risiko Hipertensi pada Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 45–52.
- Gresinta, E., Wulandari, D., & Rahmawati, I. (2018). Upaya Pencegahan Hipertensi melalui Edukasi Gaya Hidup Sehat di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 85–92.
- Hidayat, R., Wulandari, E., & Sari, N. (2023). Analisis Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi melalui Pendekatan Penyuluhan dan Pendampingan. *Jurnal Abdimas Kesehatan Indonesia*, 4(1), 33–41. <https://doi.org/10.35816/jakindo.v4i1.237>
- Kemendes. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Dusun Sape tentang hipertensi melalui edukasi dan skrining tekanan darah

- Kemenkes. (2021). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kemenkes. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes. (2024). *Pedoman Pengendalian Hipertensi*. Jakarta: Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- Lestari, I., Handayani, R., & Arifin, M. (2023). Edukasi Hipertensi untuk Meningkatkan Kesadaran Kesehatan pada Masyarakat Desa. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 6(2), 145–152. <https://doi.org/10.32528/jak.v6i2.18792>
- Nuraini, B. (2015). Faktor Risiko Terjadinya Hipertensi. *Jurnal Majority*, 4(5), 10–19.
- Putri, A. J., Rindarwati, A. Y., Destiani, D. P., & Salsabila, L. (2024). Skrining dan Edukasi Sebagai Upaya Pengendalian Hipertensi. *Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat Multikultural*, 2(3), 104–110.
- Putri, D. A., & Santoso, H. (2022). Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular melalui Posbindu PTM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 144–151.
- Rahmawati, F., & Sari, R. P. (2021). Edukasi Hipertensi dan Skrining Tekanan Darah sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 3(1), 12–20.
- Sihombing, E. R., Hardayati, Y. A., & Ides, S. A. (2024). Pendidikan Kesehatan dan Skrining pada Klien dengan Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 3(3).
- Smeltzer, S. C., Bare, B. G., Hinkle, J. L., & Cheever, K. H. (2013). *No Title* (12th ed.). Philadelphia: Brunner & Suddarth's Textbook of Medical-Surgical Nursing.